

**APLIKASI KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN *MOBILE*  
PADA KADER BINA KELUARGA BALITA DENGAN MODEL  
PEMBELAJARAN *JIGSAW*  
(Studi Dilakukan di Desa Padangbulia, Sukasada)**

(Ni Wayan Dewi Tarini<sup>1</sup>, Ni Ketut Erawati<sup>2</sup>, Ni Nyoman Ayu Dwi Astini<sup>3</sup>,  
Wigutomo Gozali<sup>4</sup>)

<sup>1234</sup>Program Studi Diploma 3 Kebidanan Fakultas Olahraga dan Kesehatan  
Universitas Pendidikan Ganesha

(dewitarini1975@yahoo.com<sup>1</sup>, erawatitrinira@yahoo.com<sup>2</sup>,  
dwiastini2229@yahoo.com<sup>3</sup>, gozaliwigutomo@gmail.com<sup>4</sup>)

**ABSTRAK**

Masa tumbuh kembang anak adalah masa yang sangat beresiko bagi setiap kehidupan anak, kegagalan anak untuk bertumbuh dan berkembang akan berdampak pada tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Salah satu masalah yang sering terjadi pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu keterlambatan tumbuh kembang anak (*developmental delay*) (Tanuwijaya, 2003). Di Desa Padangbulia, Sukasada saat ini terdapat 237 orang balita usia 0-5 tahun, dan terdapat satu orang balita yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang. Berdasarkan wawancara dengan Bidan Desa Padangbulia yang dilakukan tanggal 1 Pebruari 2019, pemantauan tumbuh kembang balita di Desa Padangbulia sepenuhnya dilakukan oleh Kader Bina Keluarga Balita (BKB) secara rutin setiap bulan melalui kegiatan Posyandu. Selama ini di Desa Padangbulia, pemantauan tumbuh kembang pada balita dilakukan secara manual dengan menggunakan lembar Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Kader BKB belum pernah terpapar metode KPSP *mobile* yang lebih praktis dalam penggunaannya dan dapat diaplikasikan secara langsung oleh orangtua dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya. Sosialisasi penggunaan aplikasi KPSP *mobile* pada kader BKB dilaksanakan dengan model pembelajaran *jigsaw* karena model pembelajaran ini memiliki kelebihan dalam pemerataan penguasaan materi oleh peserta dan melatih peserta untuk lebih aktif berbicara serta berpendapat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, menggunakan sampel sebanyak 50 orang kader Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Padangbulia, Sukasada dengan sampling total. Data dikumpulkan dengan cara tes, wawancara dan observasi, dan akan dianalisis secara persentil sederhana.

Dengan metode *jigsaw*, diperoleh hasil 100% kader BKB di Desa Padangbulia tepat dalam menentukan umur anak saat pemeriksaan, tepat dalam mengisi KPSP dan tepat dalam melakukan interpretasi hasil pemeriksaan KPSP.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menetapkan model pembelajaran *jigsaw* dalam sosialisasi penggunaan aplikasi KPSP *mobile* pada kader BKB sehingga seluruh kader BKB dapat menggunakan aplikasi ini dalam melakukan skrining perkembangan balita usia 3 bulan-72 bulan secara rutin di Desa Padangbulia, Sukasada.

**Kata Kunci:** Aplikasi KPSP *Mobile*, Kader BKB, Model Pembelajaran *Jigsaw*.

## ABSTRACT

Child growth and development is a period that is very risky for every child's life, the child's failure to grow and develop will have an impact on the next stage of growth and development of children. One of the problems that often occurs during the growth and development of children is the developmental delay of children (Tanuwijaya, 2003). In Padangbulia Village, Sukasada there are currently 237 toddlers aged 0-5 years, and there is one toddler who is experiencing growth and development delays. Based on interviews with the Midwives of the Padangbulia Village conducted on 1 February 2019, monitoring of the growth and development of toddlers in Padangbulia Village was fully carried out by the Bina Keluarga Balita Cadres (BKB) routinely every month through Posyandu activities. During this time in the village of Padangbulia, monitoring of growth and development in infants was carried out manually using the Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sheet. BKB cadres have never been exposed to KPSP mobile methods that are more practical in their use and can be applied directly by parents in monitoring the growth and development of their toddlers. The socialization of the use of the KPSP mobile application to BKB cadres is carried out with a jigsaw learning model because this learning model has advantages in the equitable mastery of the material by the participants and trains participants to be more active in speaking and opinion.

This research is an action research, using a sample of 50 cadres of Bina Keluarga Balita (BKB) in Padangbulia Village, Sukasada with total sampling. Data is collected by means of tests, interviews and observations, and will be analyzed in simple percentiles.

With the jigsaw method, 100% of BKB cadres were obtained in Padangbulia Village, right in determining the age of the child at the time of examination, right in filling out KPSP and right in interpreting KPSP examination results.

The results of this study are expected to establish a jigsaw learning model in the socialization of the use of the KPSP mobile application on BKB cadres so that all BKB cadres can use this application in routine screening for toddlers aged 3 months to 72 months in Padangbulia Village, Sukasada.

**Keywords:** KPSP Mobile Application, BKB Cadres, Jigsaw Learning Model.

## Pendahuluan

Satu hal yang sangat khas pada anak adalah bahwa anak tumbuh dan berkembang (Soetjingsih, 2013). Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran-ukuran fisik anak, terutama tinggi atau panjang badan. Sementara perkembangan adalah bertambahnya kemampuan fungsi-fungsi individu, antara lain: kemampuan gerak kasar dan halus, pendengaran, penglihatan, komunikasi, bicara, sosial,

kemandirian, intelegensia, dan bahkan perkembangan moral (Soedjatmiko, 2008). Masa tumbuh kembang anak adalah masa yang sangat beresiko bagi setiap kehidupan anak, kegagalan anak untuk bertumbuh dan berkembang akan berdampak pada tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Salah satu masalah yang sering terjadi pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu keterlambatan

tumbuh kembang anak (*developmental delay*) (Tanuwijaya, 2003).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah balita di Indonesia menurut WHO dari Januari hingga Juli tahun 2017 adalah 2.000.471.934 jiwa, 75% diantaranya memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik sesuai dengan usianya dan sisanya 25% mengalami pertumbuhan dan perkembangan terlambat, WHO memperkirakan tingkat pengetahuan ibu di Indonesia sekitar 47% diperkirakan tidak mengetahui cara menstimulasi tumbuh kembang anak. Berdasarkan data SDKI tahun 2013, sekitar 1-3% anak usia 0-5 tahun di Indonesia mengalami *developmental delay*. Sementara di Bali, melalui kegiatan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang dilakukan dengan pendekatan lewat sekolah dan Pos Pelayanan Terpadu (posyandu), ditemukan 57 (11,9%) anak dengan kelainan tumbuh kembang, salah satunya adalah *developmental delay* (keterlambatan tumbuh kembang) (Depkes RI, 2013). Di Kabupaten Buleleng, khususnya di Desa Padangbulia saat ini terdapat 237 orang balita usia 0-5 tahun, dan terdapat satu orang balita yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang. Berdasarkan wawancara dengan Bidan Desa Padangbulia yang dilakukan tanggal 1 Pebruari 2019, pemantauan tumbuh kembang balita di Desa Padangbulia sepenuhnya dilakukan oleh Kader Bina Keluarga Balita (BKB) bekerja sama dengan kader posyandu dengan diawasi langsung oleh bidan desa secara rutin setiap bulan melalui kegiatan Posyandu. Selama ini di Desa Padangbulia, pemantauan tumbuh kembang pada balita dilakukan secara manual dengan menggunakan lembar Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) baik oleh kader BKB maupun kader posyandu. Menurut Bidan Desa Padangbulia, kader BKB dan kader posyandu di Desa

Padangbulia belum pernah terpapar metode KPSP *mobile* yang lebih praktis dalam penggunaannya dan dapat diaplikasikan secara langsung oleh orangtua dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya.

Tumbuh kembang adalah proses yang kontinu sejak dari konsepsi sampai dengan maturbasi (dewasa) yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Tumbuh kembang sudah terjadi sejak bayi di dalam kandungan hingga setelah kelahirannya. Setiap orangtua akan mengharapkan anaknya tumbuh dan berkembang secara normal tanpa mengalami hambatan. Penting sekali bagi orangtua untuk mengetahui hal-hal yang normal dalam tumbuh kembang anak dalam rangka mendeteksi adanya penyimpangan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan anak adalah dengan melakukan skrining menggunakan kuesioner. Kuesioner yang selama ini dipergunakan untuk melakukan skrining perkembangan anak adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Kader BKB di Desa Padangbulia sudah mempergunakan KPSP manual untuk melakukan pemantauan terhadap perkembangan anak balita di wilayah Desa Padangbulia. Metode pemantauan dengan menggunakan kuesioner berbahan kertas ini sering mengalami hambatan dalam upaya memperbanyak bahan dan penyimpanan materi karena membutuhkan biaya dan tempat tersendiri. Saat ini sudah diperkenalkan adanya KPSP *mobile* untuk mengatasi hambatan penggunaan KPSP manual, KPSP *mobile* merupakan suatu aplikasi yang membantu orangtua dan kader untuk memantau perkembangan balita dan mendeteksi adanya kelainan sejak dini. Dengan adanya aplikasi seperti ini akan memudahkan orangtua dalam memantau perkembangan balita karena aplikasi ini berbasis *smartphone* yang mudah dibawa

kemana-mana dan lebih efisien daripada menggunakan buku atau lembar kertas.

Kader BKB Di Desa Padangbulia belum pernah mendapatkan sosialisasi penggunaan KPSP *mobile*. Maka melalui penelitian ini dilakukan sosialisasi penggunaan aplikasi KPSP *mobile* pada kader BKB yang ada di Desa Padangbulia dengan model pembelajaran *jigsaw* sehingga kader BKB terlatih menggunakan aplikasi ini dan dapat mensosialisasikan pada orangtua saat kegiatan posyandu di wilayah Desa Padangbulia.

### Metode

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Dantes, 2011).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota kader BKB di Desa Padangbulia yang berjumlah 58 orang (total sampling). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pembelajaran *jigsaw* sebagai variabel bebas dan penggunaan aplikasi KPSP *mobile* pada kader BKB sebagai variabel terikat. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes, lembar wawancara dan lembar observasi, kemudian data dianalisis dengan teknik persentil sederhana.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengumpulan data awal dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2019 dengan menyebarkan kuesioner kepada 58 orang kader Bina Keluarga Balita (BKB) di

Desa Padangbulia, Kecamatan Sukasada. Setelah dilakukan pengambilan data awal, dilaksanakan pemberian materi mengenai KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) *mobile* yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Materi yang diberikan meliputi cara penetapan usia balita, cara pengisian KPSP *mobile* dan cara melakukan interpretasi hasil penilaian KPSP *mobile*. Setelah pemberian materi, kader dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok. Setiap kelompok membahas 1 (satu) materi KPSP *mobile*. Usai melakukan pembahasan di dalam masing-masing kelompok, perwakilan tiap kelompok secara bergiliran menyampaikan hasil diskusi dan didengarkan oleh anggota kelompok yang lain. Pada proses ini diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab antar kelompok. Usai proses berbagi informasi, dilakukan latihan kasus. Peneliti memberikan kasus untuk dikerjakan di dalam kelompok. Seluruh proses pengambilan data awal disebut sebagai proses siklus 1. Selanjutnya dilakukan refleksi dan proses siklus 2.

Proses siklus 1:

#### 1) Ketepatan Dalam Pengisian Umur

Pada saat pengambilan data siklus I, sebagian besar kader BKB di Desa Padangbulia tidak tepat dalam menentukan umur balita yaitu sebanyak 49 orang (84,5%). Kesalahan terutama adalah pada perhitungan umur anak saat ini dihitung dari tanggal lahir anak.

#### 2) Ketepatan Dalam Pengisian KPSP

Dalam pengisian KPSP yaitu dalam melakukan deteksi perkembangan anak sesuai dengan umur anak saat ini, sebanyak 49 orang kader BKB di Desa Padangbulia yaitu sebanyak 49 orang (84,5%) tidak tepat dalam melakukan pengisian KPSP.

#### 3) Ketepatan Dalam Interpretasi Data KPSP

Sementara dalam melakukan interpretasi hasil KPSP, 49 orang kader BKB di Desa Padangbulia (84,5%) tidak tepat dalam melakukan interpretasi hasil. Kesalahan utama terjadi karena kesalahan dalam menentukan umur anak saat ini sehingga berdampak pada kesalahan pengisian KPSP dan kesalahan dalam melakukan interpretasi hasil KPSP.

#### Pelaksanaan *Jigsaw*

Setelah dilakukan pengambilan data pada siklus I, maka dilanjutkan dengan pengembangan kemampuan kader BKB dalam pengisian KPSP dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*. 58 orang kader BKB yang hadir dibagi menjadi 3 kelompok, dimana kelompok 1 membahas mengenai cara penentuan umur anak sekarang, kelompok 2 membahas mengenai cara pengisian KPSP dan kelompok 3 membahas mengenai cara melakukan interpretasi hasil KPSP.

Setiap kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi di masing-masing kelompok mengenai materi yang dibagikan. Kemudian setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya yang didengarkan oleh kelompok yang lain. Pada proses ini terjadi interaksi tanya jawab antara kelompok ahli dengan kelompok peserta yang lain.

Usai proses diskusi, dilanjutkan dengan latihan kasus. Kasus diberikan oleh peneliti langsung. Setiap peserta dapat berdiskusi di dalam kelompoknya. Kasus yang diberikan sama untuk semua kelompok. Dalam tahap ini terjadi interaksi langsung antara peneliti dengan kelompok peserta.

#### Proses siklus 2:

##### 1) Ketepatan Dalam Penentuan Umur

Seluruh kader BKB di Desa Padangbulia (100%) sudah tepat dalam menentukan umur anak saat ini yang dihitung dari tanggal lahir anak.

##### 2) Ketepatan Dalam Pengisian KPSP

Seluruh kader BKB di Desa Padangbulia (100%) sudah tepat dalam mengisi KPSP yang disediakan dalam aplikasi.

##### 3) Ketepatan Dalam Interpretasi Hasil

Seluruh kader BKB di Desa Padangbulia (100%) sudah tepat dalam melakukan interpretasi hasil KPSP sesuai dengan panduan di dalam aplikasi.

#### Pembahasan

Tumbuh kembang adalah proses yang kontinu sejak dari konsepsi sampai dengan maturbasi (dewasa) yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Tumbuh kembang sudah terjadi sejak bayi di dalam kandungan hingga setelah kelahirannya. Sejak kelahirannya tumbuh kembang anak mulai dapat diamati dalam periode tertentu, terdapat masa percepatan atau perlambatan serta laju tumbuh kembang yang berlainan di antara organ-organ, terdapat tiga periode pertumbuhan cepat, yaitu pada masa janin, bayi dan pubertas, pertumbuhan organ-organ manusia mengikuti empat pola, yaitu pola umum, limfoid, neural, dan reproduksi (Rekawati, 2013).

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik (anatomi) dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau seluruhnya karena ada multiplikasi (bertambah banyak) sel-sel tubuh dan juga karena bertambah besarnya sel/adanya multiplikasi dan penambahan ukuran sel berarti ada penambahan secara kuantitatif dan hal tersebut terjadi sejak konsepsi, yaitu bertemunya sel telur dan sperma hingga dewasa (IDAI, 2002). Sementara perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan dan diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ dan sistemnya yang terorganisasi (IDAI, 2002).

Keterlambatan tumbuh kembang anak biasanya terlambatnya perkembangan motorik yaitu proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak. Keterlambatan pada setiap anak berbeda-beda tergantung proses pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak (Izza, 2010). Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Setiap orangtua akan mengharapkan anaknya tumbuh dan berkembang secara normal tanpa mengalami hambatan. Penting sekali bagi orangtua untuk mengetahui hal-hal yang normal dalam tumbuh kembang anak dalam rangka mendeteksi adanya penyimpangan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan anak adalah dengan melakukan skrining menggunakan kuesioner. Kuesioner yang selama ini dipergunakan untuk melakukan skrining perkembangan anak adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) adalah suatu daftar pertanyaan singkat yang ditujukan kepada orangtua dan dipergunakan sebagai alat untuk melakukan skrining pendahuluan perkembangan anak mulai 3 bulan-6 tahun, dimana setiap golongan umur terdiri dari 10 pertanyaan (Depkes RI, 2015).

Kuesioner ini direkomendasikan oleh Depkes RI untuk digunakan di tingkat pelayanan kesehatan primer sebagai salah satu upaya deteksi dini tumbuh kembang anak. KPSP merupakan kuesioner untuk skrining pendahuluan anak umur tiga bulan sampai enam tahun yang dilakukan oleh kader, tenaga medis maupun orangtua. Terdapat 10 pertanyaan pada setiap golongan umur yang harus diisi dengan

jawaban ya atau tidak. Tujuan melakukan skrining KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan.

Dewasa ini dikembangkan metode aplikasi KPSP *mobile*. KPSP *mobile* merupakan suatu aplikasi berbasis *smartphone* yang membantu orangtua untuk memantau perkembangan balita dan mendeteksi adanya kelainan sejak dini. Aplikasi KPSP *mobile* berisi soal-soal tes perkembangan balita dari usia 3 bulan-72 bulan. Aplikasi ini dapat memberikan sebuah nilai perkembangan balita serta menunjukkan adanya penyimpangan atau tidak. KPSP *mobile* juga dapat memberikan solusi stimulasi yang cocok untuk perkembangan balita selanjutnya.

Kader BKB di Desa Padangbulia sudah mempergunakan KPSP manual untuk melakukan pemantauan terhadap perkembangan anak balita di wilayah Desa Padangbulia. Metode pemantauan dengan menggunakan kuesioner berbahan kertas ini sering mengalami hambatan dalam upaya memperbanyak bahan dan penyimpanan materi karena membutuhkan biaya dan tempat tersendiri. Saat ini sudah diperkenalkan adanya KPSP *mobile* untuk mengatasi hambatan penggunaan KPSP manual, KPSP *mobile* merupakan suatu aplikasi yang membantu orangtua dan kader untuk memantau perkembangan balita dan mendeteksi adanya kelainan sejak dini. Dengan adanya aplikasi seperti ini akan memudahkan orangtua dalam memantau perkembangan balita karena aplikasi ini berbasis *smartphone* yang mudah dibawa kemana-mana dan lebih efisien daripada menggunakan buku atau lembar kertas.

## Simpulan

1. Pengetahuan Kader BKB Pada Siklus I  
Sebagian besar kader BKB di Desa Padangbulia tidak tepat dalam menentukan umur anak saat ini, tidak tepat dalam melakukan pengisian

KPSP dan tidak tepat dalam melakukan interpretasi hasil KPSP (84,5%).

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Model pembelajaran *jigsaw* tepat dipergunakan untuk membantu kader BKB dalam meningkatkan pengetahuan mengenai KPSP karena dengan model pembelajaran ini memberikan kesempatan aktif kepada kader untuk berinteraksi di dalam kelompok dan antar kelompok.

3. Pengetahuan Kader BKB Pada Siklus II

Setelah dilakukan pengembangan pengetahuan dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*, dilakukan evaluasi siklus II dan diperoleh hasil 100% kader BKB di Desa Padangbulia sudah tepat dalam menentukan umur anak saat ini, sudah tepat dalam mengisi KPSP dan sudah tepat dalam melakukan interpretasi hasil KPSP.

Tanuwijaya. (2003). Buku Ajar 1 Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Edisi 1. Jakarta: Sagung Seto.

### Daftar Pustaka

- Depkes RI . (2013) Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI
- Depkes RI. (2015) Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. Jakarta: Kemenkes RI.
- IDAI. (2002). Buku Ajar II: Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Jakarta: IDAI.
- Izza. (2010). Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta: Salemba Medika
- Rekawati. (2013). Buku Ajar Keperawatan Anak Edisi 6 Volume 1. Jakarta: Salemba Medika
- Soedjatmiko. (2008). Buku Ajar 2 Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Jakarta: Sagung Seto
- Soetjingsih. (2013). Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta: EGC